

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk menimbulkan rasa ingin tahu, dengan cara mendorong kreativitas anak didik sehingga pencapaian materi pelajaran akan lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, pola dan sistem yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terkait masih cenderung mengabaikan peran siswa dalam aktivitas belajarnya. Karena peran guru terlalu dominan maka kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi terkikis. Di samping itu, orientasi pelaksanaan pembelajaran selama ini pada umumnya terfokus pada prestasi belajar dengan nilai baik, mengutamakan aspek kecerdasan atau pengetahuan bersifat *verbalis*. Indikator yang nampak adalah siswa kurang ada sikap keberanian dalam mengemukakan gagasan / ide dan pendapat ketika diberikan materi pelajaran yang bersifat menantang dan mengandung pertanyaan atau pemecahan masalah.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan di kelas masih cenderung teoretis. Gaya dan model mengajar yang diterapkan pun masih menggunakan sistem konvensional. Metode yang paling sering digunakan adalah ceramah, tugas, bahas latihan soal, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan, jenuh, dan tidak menyenangi. Dampaknya, hasrat untuk belajar menurun. Jika ada kemauan belajar, mereka hanya terpaksa dan bukanlah atas kesadaran mandiri.

Oleh karena itu tugas pokok guru yaitu melakukan pembelajaran mulai dari merancang, menyajikan dan sampai kepada evaluasi proses dan hasil pembelajaran agar diperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran dirancang sebaik mungkin dengan menggunakan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Model pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena menggunakan model yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pengajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara bersama. Para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah yang lain yang telah diselesaikan sebelumnya. Selain itu juga, memungkinkan seorang guru untuk mengontrol kreatifitas atau peran serta siswa dalam proses belajar mengajar, serta tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Dalam pembelajaran kooperatif guru perlu menumbuhkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat, pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas siswa, kesan yang diterima tidak berlalu begitu saja, melainkan dapat disimpan oleh siswa dalam waktu yang lama. Menurut Nur Asma (2008: 2) dengan pembelajaran kooperatif, siswa dapat belajar bekerja sama dalam kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi dengan baik.

Snowball Throwing disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelas II SDN 2 Karya Baru diperoleh bahwa kemampuan membaca teks masih tergolong rendah, Tampak bahwa selama mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih kurang ada respon, reaksi, dan umumnya bersifat pasif serta masih menggantungkan pada guru. serta masih di bawah standar ketuntasan minimal yaitu nilai rata-rata kelas 75. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan pikiran siswa dalam pembelajaran yang ada di Kelas II dari 15 jumlah siswa hasilnya menunjukkan bahwa, hanya 6 orang atau 32% siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas 75 sedangkan atau 68% atau

9 orang siswa yang belum mampu mengemukakan pendapat dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kelompok kreatif dan menyenangkan. Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, apalagi pada ruang lingkup sekolah dasar yang masih kurang memiliki keberanian dalam mengemukakan ide, isi gagasan serta pikiran yang ditemui dalam pembelajaran. Diharapkan melalui model Snowball Throwing siswa lebih mampu dan berani mengemukakan pikiran dan gagasan tersebut.

Model Snowball Throwing diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis berusaha melakukan suatu penelitian “Meningkatkan Kemampuan siswa membaca teks melalui model pembelajaran Snowball Throwing di kelas II SDN 2 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut adalah:

1. Kemampuan membaca yang ditemui dalam pembelajaran masih tergolong rendah
2. Siswa masih kurang respon, reaksi, dan umumnya bersifat pasif serta masih menggantungkan pada guru.
3. Kurangnya kosa kata siswa
4. Belum tepatnya model pembelajaran yang diunakan oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Apakah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca teks di kelas II SDN 2 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan maka uraikan beberapa langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Membuka pertemuan pembelajaran.
2. Memberikan pengantar materi mengenai penulisan karangan
3. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
4. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
5. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi mengarang yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
6. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.
7. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
8. Evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang serta rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca teks melalui model pembelajaran Snowball Throwing di kelas II SDN 2 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan pembelajaran.

2. Bagi siswa:

Siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya atau dengan teman sekelasnya, sehingga siswa dapat dengan mudah mengemukakan pendapatnya.

2. Bagi guru:

Melatih guru untuk selalu merefleksi setiap kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penerapan model Snowball Throwing serta

3. Bagi peneliti, memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan penerapan model dalam pembelajaran di sekolah.